BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada rancangan penelitian ini yang akan dibahas adalah pendekatan, jenis dan variabel penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu "suatu pendekatan yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi yang menggunakan angka statistik."[1] Sedangkan jenis penelitian pada penelitian ini adalah korelasi di mana dalam penelitian jenis ini, peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut.[2]

2. Variabel Penelitian

   Dari judul dan atau jenis penelitian diatas dapat diketahui bahwa ada dua variabel didalam penelitian ini yaitu:

   a. Variabel bebas (x)

      Variabel yang diduga berpengaruh terhadap keberadaan variabel terikat.Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi guru yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional,

[1] Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan,*(Jakarta: Raja GrafindoPersada,1996),30.
[2]Ibid., 277.

kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.Variabel bebas dalam penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu x_1 = kompetensi pedagogik, x_2 = kometensi profesional, x_3 = komptensi kepribadian, dan x_4 = kompetensi sosial.

Indikator kompetensi pedagogik guru (x_1) meliputi : (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) perancangan pembelajaran, (4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (6) evaluasi hasil belajar, dan (7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensiyang dimilikinya[3]

Indikator kompetensi profesional guru (x_2) meliputi : (1) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, (2) pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, (3) kemampuan dalam penguasan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, (4) kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, (5) kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, (6) kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, (7) kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, (8) kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, dan (9) kemampuan dalam melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kinerjanya [4]

---

[3]*Undang-undang Repiblik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), 56.

[4] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 18-19.

Indikator kompetensi kepribadian guru (x_3) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian meliputi : (1) beriman dan bertakwa, (2) berakhlak mulia, (3) arif dan bijaksana, (4) demokratis, (5) mantap, (6) berwibawa, (7) stabil, (8) dewasa, (9) jujur, (10) sportif, (11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (12) secara obyektif mengevaluasi kinerjanya sendiri[5], dan (13) kreatif [6]

Indikator kompetensi sosial guru (x_4) meliputi: (1) berkomunikasi lisan dan tulisan secara santun, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) berkomunikasi secara efektif dengan siswa, (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, dan (5) menerapkan prinsip kebersamaan. [7]

b. Variabel terikat (y)

Variabel yang diharapkan timbul akibat variabel bebas.Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Indikator motivasi belajar meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif [8]

---

[5]Ibid.
[6] Cecewijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994),21.
[7]*Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), 56.
[8]Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 31.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan keseluruhan dari subyek penelitian.[9] Populasi dapat berupa manusia, benda, gejala-gejala, pola hidup, tingkah laku, dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V dan VI di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri.Alasan peneliti hanya mengambil kelas V dan VI karena siswa kelas tersebut mampu mengisi angket dengan baik. Berikut ini adalah tabel populasi siswa kelas V dan VI MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri tahun 2017.

Tabel 1

Keadaan Siswa MI Se-Kecamatan Tarokan[10]

No.	Nama Sekolah	Kelas				Jumlah
		V		VI		
		L	P	L	P	
1	MI Najatus Salikin Kedungsari	9	9	19	19	56
2	MI Miftahul Huda Kaliboto	13	17	11	24	65
3	MI Salafiyah Kalirong	10	15	9	5	39
4	MI Sabilul Huda Cengkok	4	4	4	3	15
5	MI YPSM Blimbing	5	10	12	12	39
6	MI Hidayatun Najah Bulusari	20	5	10	6	41
7	MI Surya Utama Kerep	7	8	4	10	29
8	MI Hidayatul Mubtadin	21	16	27	8	72
Jumlah		89	84	96	87	356

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108.
[10] Dokumentasi Emis Kecamatan Tarokan Tahun Ajaran 2017-2018.

2. Sampel

Menurut Arikunto, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”[11]. Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel peneliti mengacu pada rumus Issac and Michael sebagai berikut: [12]

$$S = \frac{\chi^2.N.p.q}{d^2.(N-1)+\chi^2.p.q}$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel

x^2 = Diambil dari x^2_{tabel} untuk tingkat kesalahan (α) 1% : 6,634; untuk 5% : 3,841 dan untuk 10% : 2,705

N = Jumlah populasi

p = Jumlah proporsi populasi : misalkan dari 1000 kali pelemparan koin yang jatuh sebanyak 597, maka p = 597/1000. Akan tetapi kalau proporsi tidak diketahui, maka digunakan angka 0,5.

q = 1 dikurangi nilai proporsi

d = Kesalahan yang ditoleransi

Dari perhitungan rumus Issac and Michael dengan kesalahan yang ditoleransi 5% maka dengan jumlah populasi 134 dapat diambil sampal 100.

$$S = \frac{\chi^2.N.p.q}{d^2.(N-1)+\chi^2.p.q}$$

[11] Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 109.
[12] Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan* (Kediri: IAIT Press, 2009),26.

$$S = \frac{3{,}841 \,.\, 356 \,.\, 0{,}5 \,.\, 0{,}5}{(0{,}05)^2 (356 - 1) + 3{,}841 \,.\, 0{,}5 \,.\, 0{,}5}$$

$$S = \frac{341{,}85}{1{,}85}$$

$$S = 184{,}78$$

$$S = 185$$

Dari perhitungan rumus Issac dan Michael di atas dengan berdasar pada kesalahan 5% (α = 5%) sehingga sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% maka untuk populasi sebesar 356 siswa dapat diperoleh sampel sebanyak 185 siswa.

Adapun tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* sebagaimana dijelaskan Ali Anwar yaitu, "Tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur dari populasi untuk menjadi sampel".[13] Tehnik ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan maka dibutuhkan adanya teknik atau metode pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data obyektif dan tidak terjadi penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Adapun metode-metode yang diperlukan tersebut diantaranya adalah:

[13]Ibid., 29.

1. Metode Angket/kuesioner

Metode ini digunakan oleh penulis dengan cara memberikan daftar pertanyaan pada siswa untuk memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, baik berupa pendapat, keyakinan maupun tanggapan untuk menceritakan dirinya atau keadaan orang lain.

Sebagaimana yang dikatakan Arikunto bahwasannya: "Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memproleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya".[14]

Metode ini untuk mengetahui tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa kelas V dan VI di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri.

2. Metode Dokumentasi

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan[15]. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu jumlah dan daftar nama siswa yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan dan tercapainya penelitian yang valid, maka perlu adanya instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan untuk membantu mengumpulkan data sehingga dapat mempermudah proses penelitian.

---

[14]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,128.
[15] Ibid.,206.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Angket atau kuesioner. Angket ini di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar ataupun mencentang (sesuai petunjuk) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya, dan hal-hal yang ia ketahui.[16]

Setiap item pertanyaan diberikan 4 alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pedoman pemberian skor atau skoring untuk proses tabulasi data jika responden menjawab a maka skornya 4, jika responden menjawab b maka skornya 3, jika responden menjawab c maka skornya 2, jika responden menjawab d maka skornya 1, jika responden tidak memberikan jawaban maka skor yang diperoleh adalah (0).

Sedangkan kisi-kisi instrument blue print dari angket kompetensi guru dan motivasi belajar adalah :

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen (*blue print*) Kompetensi Guru

Jenis kompetensi	No	Indikator	Nomor Pertanyaan
Kompetensi pedagogik[17]	1	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	1,2
	2	Pemahaman terhadap peserta didik	3,4,5
	3	Perancangan pembelajaran	6,7

[16] Muhammad Idrus, *Metode Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*) (Yogyakarta: UII Press, 2007), 127.
[17] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 75.

	4	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	8,9,10
	5	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	11,12,13
	6	Evaluasi hasil belajar	14,15,16
	7	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	17,18,19
Kompetensi profesional[18]	1	Penguasaan materi	20
	2	Kemampuan membuka pelajaran	21,22
	3	Kemampuan bertanya	23,24
	4	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran	25,26
	5	Kejelasan dan penyajian materi	27,28
	6	Kemampuan mengelola kelas	29,30
	7	Kemampuan menutup pelajaran	31,32,33
Kompetensi kepribadian[19]	1	Beriman dan bertakwa	34
	2	Berakhlak mulia	34,36,37,38,39
	3	Arif dan bijaksana	40,41,42
	4	Demokratis	43
	5	Mantap	44
	6	Berwibawa	45
	7	Stabil	46
	8	Dewasa	47
	9	Jujur	48
	10	Sportif	49,50
	11	Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat	51
	12	Secara obyektif mengevaluasi kinerjanya sendiri	52,53
	13	Kreatif	54
Kompetensi sosial[20]	1	Berkomunikasi lisan dan tulisan secara santun	55,56,57,58
	2	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	59,60,61,62
	3	Berkomunikasi secara efektif dengan siswa	63,64,65,66

[18] Ibid., 78.
[19] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 56.
[20] Ibid., 56

	4	Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar	67,68,69,70
	5	Menerapkan prinsip kebersamaan	71,72,73

Tabel 3
Kisi- kisi Instrument (*blue print*) Motivasi Belajar Siswa

Jenis Kompetensi	No	Indikator	Nomor Pertanyaan
Motivasi Belajar Siswa[21]	1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4
	2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6,7,8
	3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9,10,11,12
	4	Adanya penghargaan dalam belajar	13,14,15,16
	5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	17,18,19
	6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	20,21,22,23

E. Analisis Data

Menurut Moh. Kasiram, "suatu penelitian yang efektif dan efisien adalah jika semua data dianalisis dengan teknik analisis tertentu. Sehingga data tersebut dapat memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung di dalamnya."[22]

Dalam penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono, analisis data merupakan, "kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul."[23] Sugiyono menambahkan bahwa, analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik, yang terdiri dari statistik deskriptif,

[21] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 34-35.
[22]Moh. Kasiram, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Motodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 127.
[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 207.

dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statitistik yang ditujukan untuk menganilisis data dengan cara mendeskripsikan data sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat generalisasi. Sedangkan statistik inferensial bermaksud untuk membuat generalisasi.[24]

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono, statistik deskriptif berfungsi untuk "mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum."[25] Dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi ganda empat prediktor, karena sebagaiman Sugiyono menjelaskan bahwa, untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan."[26]

Adapun langkah-langkah analisis data atau pengelolaan data secara garis besar menurut Suharsimi Arikunto meliputi, "persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian."[27]

1. Persiapan

   Menurut Suharsimi Arikuto, "kegiatan dalam langkah persiapan ini adalah memilih/ menyortir data sedemikian rupa, sehingga hanya data yang terpakai saja yang masih tertinggal untuk selajutnya diolah dan dianalisis."

---

[24] Ibid., 207-208.
[25] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 25.
[26] Ibid., 280.
[27] Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 238.

2. Tabulasi Data

Setelah instrumen dalam angket disusun dan diisi oleh responden, maka data angket dari masing-masing responden tersebut ditabulasikan. Tabulasi menurut Suharsimi Arikunto adalah proses penyajian data dalam bentuk tabel.

Tabulasi dalam penelitian ini sesuai penjelasan Suharsimi Arikunto yaitu, dilakukan dengan cara pemberian skor (*scoring*) terhadap jawaban atas item-item pertanyaan yang terdapat pada angket sesuai dengan pedoman *scoring*. Data yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel.[28] Tabulasi data ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam membaca data dalam penelitian ini.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data ditabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji validitas dan reliabilitas data. Dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan instrumen untuk mendukung dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam menggunakan instrumen tersebut, instrumen yang baik, harus dimodifikasi agar dengan memenuhi dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel. Maka angket sebagai salah satu instrumen pada penelitian juga telah memenuhi kedua uji tersebut.

[28] Ibid.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, hasil penelitian yang valid yaitu,

> apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kalau dalam obyek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data yang berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid.[29]

Uji validitas digunakan dengan mengukur korelasi antar butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruan.

Jadi suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi, yakni apabila instrumen telah dapat mengukur apa yang diukur. Jika terdapat pertanyaan yang tidak valid harus dihapus atau diganti dengan pertanyaan yang lain.

Valid tidaknya sebuah item menurut Ali Anwar dapat dilihat dari kriteria:

1) Apabila setelah dk jumlah sampel dikurangi 2, nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pertanyaan yang diajukan valid,
2) Apabila nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pertanyaan yang diajukan tidak valid, masih perlu diadakan perbaikan.[30]

Pengujian validitas instrumen ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

---

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 172.

[30] Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitain Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, (Kediri:IAIT Press, 2009), 12-13.

Adapun rumus pengujian validitas yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{N.\sum x.y - \sum x.\sum y}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = hubungan

N = Jumlah sampel

∑ = jumlah total

x = nomor pertanyaan

y = total skor[31]

Apabila r_{hitung} lebih dari r_{tabel} artinya valid dan sebaliknya apabila r_{hitung} kurang dari r_{tabel} artinya tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Ali Anwar adalah "indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan."[32] Untuk menguji instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS Versi 21.

Menurut Sukardi, "Suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil konsisten dalam mengukur yang hendak diukur."[33] Sugiyono

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274.
[32] Ali Anwar, Statistika, 13.
[33]Sukardi, *Metode penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 127.

menambahkan bahwa, kalau dalam obyek kemarin berwarna merah, maka seterusnya akan berwarna merah.[34]

Reliabilitas suatu tes pada umumnya diekspresikan secara numerik dalam bentuk koefisien. Koefisien tinggi, menunjukkan reliabilitas tinggi. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa sumber-sumber kesalahan telah dihilangkan sebanyak mungkin.

Kriteria reliabel menurut V. Wiratna Sujarweni yaitu:

1) Apabila nilai *Cronbach Alpha* ≤ 0,60, maka instrumen tidak reliabel
2) Apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka instrumen reliabel.[35]

Adapun pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$ri = \frac{k}{k-1}\left\{1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right\}$$

Keterangan :

ri = reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat

$\sum Si^2$ = mean kuadrat kesalahan

St^2 = varians total [36]

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 172.
[35] V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi & Umum* (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2007), 187.
[36] Ibid. 240.

4. Deskripsi Data

Deskripsi data menurut Suharsimi Arikunto adalah "uraian atau paparan tentang data-data yang dijadikan subjek ke dalam penelitian serta temuan-temuan penting dari variabel yang diteliti. Deskripsi data ini digunakan untuk mengetahui karakter numerik dari data yang diperoleh. Deskripsi data meliputi: mean, modus, median, standart deviasi, dan varians."[37]

5. Penerapan Data Penelitian Regresi

Analisis regresi menurut Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan adalah:

> sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasikan hubungan matematis antara variabel output/ dependen (y) dengan satu atau beberapa variabel input/ dependen (x) tertentu. Dengan analisis regresi, akan diketahui variabel independen yang benar-benar signifikan memengaruhi variabel dependen dan dengan variabel independen yang signifikan tadi dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen.[38]

Maka dalam penelitian ini, variabel bebas yang terdiri atas varibel kompetensi pedagogik (X_l), kompetensi profesioanal (X_2), kompetensi kepribadian (X_3), dan kompetensi sosial (X_4) akan dapat diketahui bagaimana dan seberapa besar pengaruhnya dengan variabel terikat atau motivasi belajar siswa (Y) yaitu dengan menggunakan analisis regresi.

---

[37] Ibid.,242.

[38] Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terengkap dengan Software SPSS*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2011), 82

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Sugiyono menjelaskan bahwa, "regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen."[39]

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas kompetensi pedagogik (X_1), variabel kompetensi profesional (X_2), kompetensi kepribadian (X_3), dan kompetensi sosial (X_4) secara parsial terhadap profesionalitas guru.

Rumus persamaan regresi sederhana menurut Sugiyono adalah sebagai berikut: $Y = a+bX$[40]

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X= 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Sementara rumus untuk mencari a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma XY - n(\bar{X})(\bar{Y})}{\Sigma X^2 - n(\bar{X}^2)}$$

$$b = \bar{Y} - b(\bar{X})$$[41]

[39] Sugiyono, *Statitistika*, 261.
[40] Ibid, 244.

Maka analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis regresi linear sederhana antara kompetensi pedagogik guru (X_1) dengan motivasi belajar siswa (Y)

   Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX_1$$

   Keterangan :

   Y = motivasi belajar siswa X_1 = kompetensi pedagogik

   a = *Intercept* (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu y

   b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

   Sementara rumus untuk mencari a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\Sigma X_1 Y - n(\bar{X}_1)(\bar{Y})}{\Sigma X_1^2 - n(\bar{X}_1^2)}$$

$$b = \bar{Y} - b(\bar{X}_1)$$

2. Analisis regresi linear sederhana antara kompetensi professional guru (X_2) dengan motivasi belajar siswa (Y)

$$Y = a + bX_2$$

   Keterangan :

   Y = motivasi belajar siswa X_2 = kompetensi profesional

   a = *Intercept* (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu y

   b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

   Sementara rumus untuk mencari a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma X_2 Y - n(\bar{X}_2)(\bar{Y})}{\Sigma X_2^2 - n(\bar{X}_2^2)}$$

$$b = \bar{Y} - b(\bar{X}_2)$$

3. Analisis regresi linear sederhana antara kompetensi kepribadian guru (X_3) dengan motivasi belajar siswa (Y)

$$Y = a + bX_3$$

Keterangan :

Y = motivasi belajar siswa X_3 = kompetensi kepribadian

a = *Intercept* (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu y

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

Sementara rumus untuk mencari a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma XY - n(\bar{X}_3)(\bar{Y})}{\Sigma X_3^2 - n(\bar{X}_3^2)}$$

$$b = \bar{Y} - b(\bar{X}_3)$$

4. Analisis regresi linear sederhana antara kompetensi sosial guru (X_4) dengan motivasi belajar siswa (Y)

$$Y = a + bX_4$$

Keterangan :

Y = motivasi belajar siswa X_4 = kompetensi sosial

a = *Intercept* (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu y

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

Sementara rumus untuk mencari a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma XY - n(\bar{X}_4)(\bar{Y})}{\Sigma X_4^2 - n(\bar{X}_4^2)}$$

$$b = \bar{Y} - b(\bar{X}_4)$$

b. Analisis Regresi linier ganda antara variabel X_1 (kompetensi pedagogik), variabel X_2 (kompetensi profesional), variabel X_3 (kompetensi kepribadian), variabel X_4 (kompetensi sosial) dan variabel Y (motivasi belajar siswa).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti,

> bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.[42]

Hubungan linear ini secara matematis digambarkan dalam rumus:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$ [43]

a : intercept (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu Y

b_1, b_2, b_3, b_4 : koefisien regresi

X_1, X_2, X_3, X_4 : variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial

Y : motivasi belajar siswa

e : error/ residu[44]

c. Mengambil kesimpulan

---

[42] Sugiyono, *Statistika*, 81.
[43] Ibid., 251.
[44] Ibid.

Adapun langkah-langkah analisis data dengan regresi ganda untuk mencari pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial terhadap motivasi belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut :
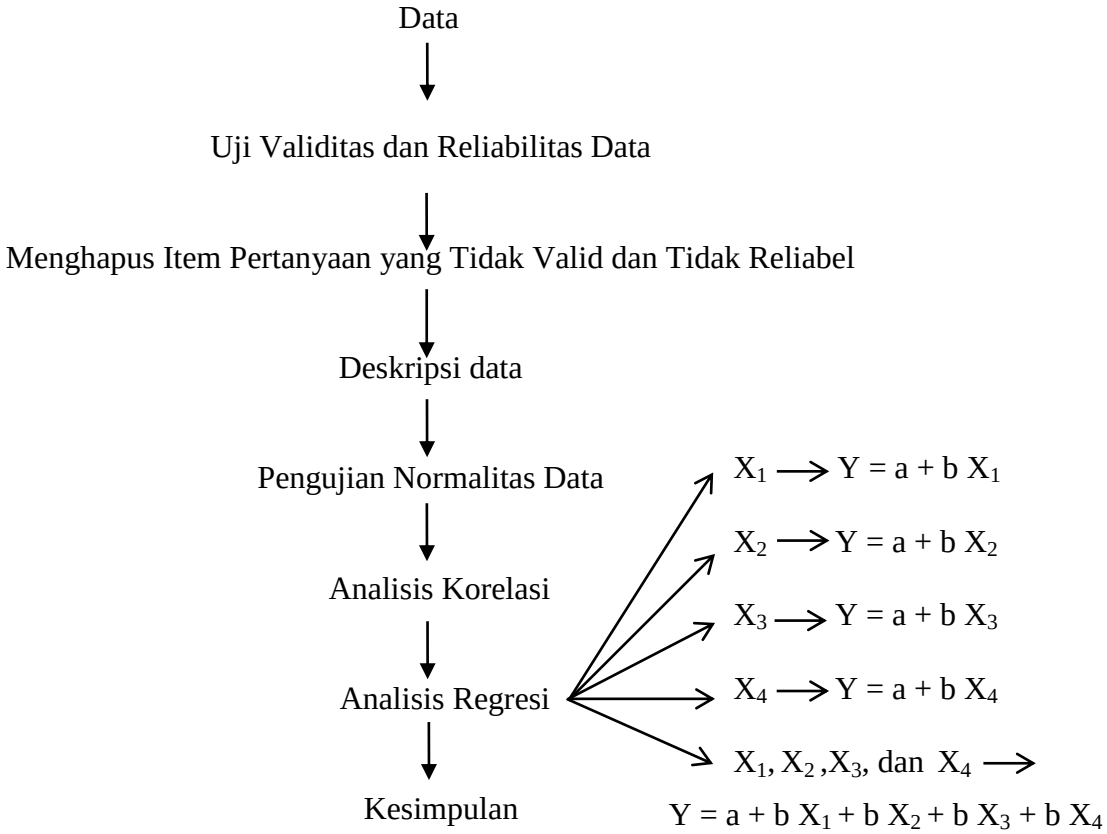
Gambar 1
Langkah-langkah Analisis Data dengan Regresi Ganda